



# Prosiding

## KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII

HOTEL SANTIKA BANGKA, 20 - 22 SEPTEMBER 2018

### Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan

#### PEMBICARA UTAMA

**Dr. H. Erzaldi Rosman Djohan, S.E., M.M.**  
(Gubernur Kepulauan Bangka Belitung)

**Prof. Dr. Suminto A. Sayuti**  
(Universitas Negeri Yogyakarta)

**Dr. Dick Van Der Mej**  
(Leiden University Netherland)

**Prof. Dr. Mohamad Mohktar Abu Hassan**  
(Universitas Malaya, Malaysia)

**Dr. Gautam Kumar Jha**  
(Jawaharal Nehru University, New Delhi, India)

#### REVIEWER :

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.  
Prof. Dr. Rilis K. Toha Sarumpaet, M.A.  
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.  
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum.  
Prof. Dr. Maryeni

HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)  
KOMISARIAT DAERAH KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

**Prosiding**  
**KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII**  
**“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”**

**Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018**

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Univ. Negeri Yogyakarta)  
Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A. (Universitas Indonesia)  
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A. (Univ. Negeri Surabaya)  
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum. (Univ. Muhammadiyah Surakarta)  
Prof. Dr. Maryeni (Universitas Negeri Malang)

STKIPMBB PRESS

**Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)**

**Prosiding**

**KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII  
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”**

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

**Penanggung Jawab:**

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.

Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.

**Tim Reviewer:**

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A.

Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.

Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.A.

Prof. Dr. Maryeni

**Tim Editor:**

Dra. Tien Rostini, M.Pd.

Maulina Hendrik, M.Pd.

Agci Hikmawati, M.Pd.

Sasih Karnita Arafatun, M.Pd.

Prima Hariyanto, S.Hum.

Rindu Handayani, M.Pd.

Feni Kurnia, M.Pd.

Fazrul Sandi Purnomo, M.Pd.

Nurfitriani, M.Pd.

**Penata Letak dan Desain:**

Gatot Afrianto, S.Sos.I.

Purwoko, A.Md.

**Penerbit:**

STKIPMBB PRESS

Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Jalan K.H. Ahmad Dahlan Km. 4

Kel. Keramat, Kec. Rangkui, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung

telpon/ faks.: 0717-431771, surel: stkip.mbb@gmail.com, situs web: stkipmbb.ac.id

Cetakan 1, September 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All Right Reserved*

**ISBN : 978-979-19917-9-7**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## *Sambutan*

### **Ketua HISKI Komisariat Bangka Belitung**

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sastra,

Menulis merupakan cerminan karakter. Orang yang menulis pasti sering membaca, sedangkan orang yang gemar membaca belum tentu menulis. Secara tidak langsung, seseorang yang gemar menulis telah terbentuk karakternya dari sesuatu yang ia baca. Menulis memang bukanlah hal yang mudah seperti melisankan kata-kata. Namun, hasil menulis akan membuat orang lain percaya bahwa “saya pernah ada” bak pepatah mengatakan “saya menulis, maka saya ada”.

Pramodya Ananta Toer dalam bukunya *Bumi Manusia* mengatakan orang boleh pintar setinggi langit, tapi selagi tidak menulis dia akan hilang dari sejarah. Selain menjadi sumber rujukan dalam berbagai disiplin ilmu, sebuah tulisan akan memberikan kesan tersendiri bagi setiap penulisnya di mata orang yang membaca.

Buku ini merupakan satu di antara bukti empiris bahwa para sastrawan, ahli bahasa telah menunjukkan keberadaannya. Buku ini juga merupakan bukti akademik yang menjadi tradisi tahunan bahkan menjadi kompetensi profesional yang sudah mendarah daging. Oleh karena itu, atas nama pimpinan Himpunan Sarjana—Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Bangka Belitung dan Keluarga Besar STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Saya mengucapkan terima kasih kepada pembicara utama, pemakalah pendamping, dan partisipan lainnya yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. selamat bertukar pikiran dalam mengembangkan bahasa dan sastra untuk masa depan yang lebih baik khususnya di Indonesia dan dunia Internasional pada umumnya.

Terkhusus, saya ucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh panitia yang telah bekerja dengan sungguh hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Melalui kesempatan ini pula, Saya menghaturkan permohonan maaf kepada peserta yang berasal dari berbagai daerah se-Indonesia dan luar negeri apabila dalam penyelenggaraan konferensi ini terdapat kekurangan.

Terima kasih

Nasrun Minallah wa Fathun Qorib

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bangka Tengah, 20 September 2018

**Dr. H. Asyraf Suryadin, M.Pd.**  
Ketua HISKI Komisariat Bangka Belitung

# Pengantar

Keberagaman sastra merupakan gambaran kehidupan yang beragam. Sastra merupakan ungkapan berbagai bidang sosial masyarakat. Bicara tentang sastra, bicara pula tentang harmonisasi. Adanya keberagaman masyarakat bukan berarti hilangnya prinsip harmonisasi. Sastra hadir di tengah masyarakat untuk menciptakan perdamaian. Rumpun bahasa dan sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung bekerja sama dengan HISKI Komisariat Bangka Belitung dan HISKI Pusat menyelenggarakan Konferensi Internasional Kesusasatraan (KIK) XXVII di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 20—22 September 2018 dengan mengusung tema “Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”.

Pada konferensi ini disajikan 5 pembicara tamu dan 98 makalah pendamping yang berasal dari berbagai instansi di seluruh Indonesia dan luar negeri yang merujuk ke berbagai tema pokok di antaranya sastra terapan (pragmatika), interdisipliner sastra, pengembangan sastra, serta sastra dan pendidikan. Makalah yang disajikan diterbitkan dalam Prosiding Konferensi Internasional Kesusasatraan (KIK) XXVII dan beberapa Jurnal Bereputasi. Makalah tersebut telah melewati berbagai penilaian dari tim reviewer dan penyuntingan oleh tim editor berdasarkan format yang telah disepakati. Panitia mengucapkan terima kasih kepada tim reviewer dan tim editor yang telah bekerja sama dengan baik sehingga prosiding ini terselesaikan.

Pelaksanaan KIK XXVII tentunya merupakan hasil kerja keras bersama seluruh panitia yang didukung oleh Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kota Pangkalpinang, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, dan berbagai pihak sponsor. Oleh karena itu, Saya selaku ketua panitia menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bersungguh-sungguh menyiapkan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Meskipun prosiding atau kumpulan artikel ilmiah konferensi, penyajian buku ini telah diupayakan agar “segar” dibaca. Namun, apabila dipandang pembaca belum memenuhi kriteria penyajian yang ideal, tentunya kami sangat bersenang hati menerima segala saran dan kritikan karena dengan demikian untuk penyajian yang akan datang dapat berkolaborasi dalam menyusun buku yang ideal itu. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa pun untuk menambah wawasan khususnya di dunia sastra.

Bangka Tengah, 20 September 2018

**Iful Rahmawati Mega, M.Pd.**  
*Ketua Panitia*

### **Seperti Wasit Sepak Bola**

Mungkin ini yang lebih tepat. Barangkali ini yang lebih metaforik. Saat momen piala dunia (bola) bergema, permintaan sekapur sirih ini muncul. Dari panitia lokal Bangka Belitung, yang sangat gigih, menjadi *reviewer paper* yang tersaji pada prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) XXVII ini, mirip wasit sepak bola. Mengapa?

Ketika peluit panjang kami tiup, diam-diam, ada “pemain” yang protes, “Mengapa papernya tidak masuk jurnal, kok masuk prosiding”. Hal ini gara-gara, penghargaan jurnal dan prosiding selalu dibedakan. Padahal, hakikat nuansa dan semangatnya sama. Ada lagi yang protes, mengapa papernya ditolak? Berkali-kali dijelaskan lewat *whatsapp*, baru sadar bahwa *paper* yang dibuat itu ternyata bukan membahas sastra, padahal semua paham HISKI itu jelas membahas tentang sastra.

Apapun konsekuensinya, kami tetap harus memutuskan. Seorang wasit, kadang-kadang harus ikut ke mana bola liar itu ditendang. Kadang harus lari ke sana kemari, seperti ingin sekali ikut menendang atau menyundul bola pakai kepala. Sebagai *reviewer*, terus terang kami merasa ”gatal” ketika mencermati karya teman-teman anggota dan pengurus HISKI. Menurut hemat kami, ada dua kategori *paper*, yaitu (1) *paper* sebagai hasil penelitian, yang kadang dilupakan istilah-istilah teknis masih terbawa ke paper ini, (2) paper yang masih berkulat pada perspektif modern, belum berani menampilkan paper-paper yang spektakuler.

Sebagai wasit, seperti di permainan sepak bola, kami memahami bahwa istilah “kartu merah” sengaja kami hindari sekecil mungkin. Kami lebih mengedepankan ihwal “kartu kuning”, untuk melakukan pembinaan agar teman-teman lebih bersemangat. KIK XXVII ini adalah ladang pengembangan kajian-kajian sastra. Beberapa penulis muda memang tampak bergairah, membidik hal-hal unik dalam peta sastra kita. Karena itu, kami selaku *reviewer* harus bangga.

Yang tersaji dalam prosiding ini, tentu masih ada kelemahan. Bahkan kalau menangkap teman-teman yang kami mohon *me-review*, harus berkata “sebenarnya banyak yang kurang menggigit”, namun jika tidak terlalu fatal tentu perlu dibina. Kami lebih banyak ikut mengalir, ketika membaca *paper* teman-teman. Akhirnya, dari paper yang dikirimkan sejumlah 90-an lebih, harus “goollllll” melewati gawang. Bukan berarti penjaga gawangnya lengah, namun lebih pada aspek saling bertegur sapa akademik. Sebuah karya itu memang tidak akan pernah final.

Untuk itu, atas nama ketua umum HISKI Pusat dan sekaligus sebagai koordinator tim *reviewer* kami ucapkan terima kasih kepada: (1) Tim *reviewer*, yang terdiri dari Prof. Riris K Toha Sarumpaet, MA, Ph.D, Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA, Prof. Dr. Maryeni, M.Pd., Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum, dan Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum, mereka adalah senior di bidang sastra yang tidak perlu diragukan lagi sebagai “wasit” yang bijak, (2) Ketua HISKI Komisariat

Bangka Belitung yang telah memberikan peluang penyelenggaraan KIK XXVII, hingga pada tanggal 20-22 September 2018 ini dapat terlaksana, (3) Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah menyambut, memfasilitasi, dan mengapresiasi kehadiran kami, (4) Ketua STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, (5) Segenap panitia lokal Bangka Belitung atas kerja samanya. Dengan kerja sama sinergis, prosiding ini dapat diterbitkan. Semoga *paper* yang terbit dalam prosiding ini memberikan peluang kebaruan pemahaman sastra yang dapat menjaga harmoni kehidupan.

Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca. Kritik dan saran tentu kami buka seluas-luasnya. Semoga tulisan dalam prosiding ini memancing diskusi lebih hangat untuk meraih makna yang hakiki. Terima kasih. Kami ucapkan selamat melaksanakan konferensi. Salam HISKI: Jaya berkarya. Sukses selalu.

**Tim Reviewer**

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum., dkk.

**JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING  
PADA KEGIATAN KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII TAHUN 2018**

**Hari/ Tanggal** : Jumat/ 21 September 2018  
**Lokasi** : STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung  
**Kelas** : Berbahasa Indonesia

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
1	ADITA WIDARA PUTRA	HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S SEBUAH BENTUK EKKRANISASI DONGENG HANSEL AND GRETEL	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 2.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	YUANITA, M.Pd.
2	AHMAD BAHTIAR	MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN	UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA		
3	ARYANA NURUL QARIMAH & DYANI PRADES PRATIWI	SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK	UNIVERSITAS GADJAH MADA		
4	BUYUNG ADE SAPUTRA	SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL DI KAKI BUKIT CIBALAK KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK	UNIVERSITAS GADJAH MADA		
5	THERA WIDYASTUTI	DEKADENSI MORAL DALAM REVIZOR DAN MYORTVIE DUSHI KARYA NIKOLAY VASILEVICH GOGOL	UNIVERSITAS INDONESIA	RUANG BABEL 2.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
6	YADI ARDIANSYAH DJAKAYA, SAYAMA MALABAR SANCE A. LAMUSU	PROFIL KEKUASAAN KOLONIAL DAN PRIBUMI DALAM NOVEL OEROEG KARYA HELLA S. HAASSE	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
7	YOSEPH YAPI TAUM	PERSOALAN EKUILIBRIUM DALAM CERITA PANJI: PERSPEKTIF TZVETAN TODOROV	UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA		



NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
8	CAHYANINGRUM DEWOJATI	SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA	UNIVERSITAS GADJAH MADA	RUANG BABEL 2.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	SRI SUGIYARTI, M.Pd.
9	CLARA EVI CITRANINGTYAS, HANANTO, PAULUS HERU KURNIAWAN	MENGGONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAI	UNIVERSITAS PELITA HARAPAN		
10	DARU WINARTI	KONTRIBUSI TEMBANG DOLANAN BAGI PERKEMBANGAN KEPRIIBADIAN ANAK	UNIVERSITAS GAJAH MADA		
11	DWI OKTARINA	MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN: SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN	KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		
12	ESTI ISMAWATI & WISNU NUGROHO AJI	PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI	FKIP UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN		
13	DAFIRAH	NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYAT I DARAMATASIA	UNIVERSITAS HASANUDDIN		
14	ALI IMRON AL-MA'RUF	SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	RUANG BABEL 2.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUTE	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
15	ELKARTINA S, RATMIATI	SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN CULTURAL)	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 2.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	WIDATI A. ULFAH, M.Pd.
16	ELLYANA HINTA	PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
17	FATMAH AR. UMAR	PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
18	GIVARI JOKOWALI DAN IMRO' ATUL MUFIDDAH	MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG	UNIVERSITAS NEGERI MALANG		
19	AGOES HENDRIYANTO, ARIF MUSTOFA, BAKTI SUTOPO	REPRESENTASI KECERDASAN EKOLOGIS MASYARAKAT DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI PACITAN	RUANG BABEL 2.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	WIDATI A. ULFAH, M.Pd.
20	AGUS NURYATIN DAN MUHAMAD BURHANUDIN	NILAI KARAKTER DALAM SYIIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
21	FITRI MERAWATI	PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA W HASYIM	UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN		
22	YULIANETA	MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
23	HERA WAHDAH HUMAIRA	ANALISIS KEARIFAN LOKAL PADA CERITA ANAK SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN BUDAYA INDONESIA KE DUNIA INTERNASIONAL	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI	RUANG BABEL 3.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	AYEN ARSISARI, M.Pd.
24	HERMAN DIDIPU	PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
25	HERSON KADIR	UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
26	HERU S.P. SAPUTRA, TITIK MASLIKATIN, EDY HARIYADI	MERAJUT SASTRA MENYEMAI HARMONI: MENGHAYATI TEKS SAKRAL DALAM KONTEKS KULTURAL	FIB UNIVERSITAS JEMBER		
27	I KETUT JIRNAYA	KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		
28	I KETUT SUDEWA	<i>THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S</i> NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		
29	I MADE SUYASA	BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM	RUANG BABEL 3.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUTE	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
30	HERU SUBRATA	ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL "SYI'IR SUROBOYOAN" KH MOENTOWI	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	RUANG BABEL 3.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	M. EKA M. SIMBOLON, M.Pd.
31	ISAH CAHYANI	PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
32	JAFAR LANTOWA	MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUAKA KARYA DZIKRI EL HAN	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
33	JUANDA	PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM	UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR		
34	LINA MEILINAWATI RAHAYU DAN SAFRINA NORMAN	CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS	UNIVERSITAS PADJADJARAN	RUANG BABEL 3.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
35	MUKH DOYIN	KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
36	MULIADI DAN KASMA F.AMIN	REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI	UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA, MAKASSAR		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
37	JUNIYARTI	MODEL MULTILITERASI LITERATUR: ALTERNATIF PENGAJARAN APRESIASI SASTRA	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 3.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	DIAH RINA MIFTAKHI, M.Pd.
38	KUSTRI SUMIYARDANA	HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS- KARESIDENAN PATI	BALAI BAHASA JAWA TENGAH		
39	LUTFI SAKSONO	PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA		
40	MARETA DWI ARTIKA	KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM	UNIVERSITAS NEGERI MALANG		
41	NANIK HERAWATI	PEMAKAIAN UNGGAH- UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG	UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN	RUANG BABEL 3.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
42	NOVI ANOEGRAJEKTI DAN SUDARTOMO MACARYUS	SASTRA PESISIR DAN AGRARIS: OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA	FIB UNIVERSITAS JEMBER; FKIP UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMAN SISWA YOGYAKARTA		
43	SITI GOMO ATTAS	HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU	UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUTE	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
44	MARIA MATILDIS BANDA	LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA	RUANG REKTORAT 2.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	YUDI YUNIKA PUTRA, M.Pd.
45	MARIA YULITA C. AGE	TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO	UNIVERSITAS FLORES		
46	MEINA FEBRIANI	BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMUATAN UNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNYA	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
47	MINA ELFIRA	SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR	UNIVERSITAS INDONESIA		
48	YUNDI FITRAH	MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI "GURINDAM 12" DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI	FIB UNIVERSITAS JAMBI	RUANG REKTORAT 2.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
49	SUDIBYO	DI ANTARA DUA DUNIA: MIMIKRI DAN HIBRIDISASI DALAM NOVEL OEROEG DAN SANG PENASIHAT	HISKI KOMISARIAT UGM		
50	SUGIARTI	DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL	FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG		
51	SURASTINA DAN EFFRINA YURICKI	NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: DIMENSI RELIGIOSITAS	STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
52	MISRA NOFRITA	KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ	STKIP ROKANIA	RUANG REKTORAT 2.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	FENI KURNIA, M.Pd.
53	MOH. KARMIN BARUADI DAN SUNARTY ERAKU	FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
54	MOHAMMAD IQBAL OLII	UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN "KANCIL DAN BUAYA" KARYA SYRLI MARTIN (KAJIAN SASTRA ANAK MELALUI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
55	NINAWATI SYAHRUL	MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK	BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	RUANG REKTORAT 2.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
56	SUWARDI ENDRASWARA	PRAGMATIKA SASTRA MEMAYU HAYUNING BAWANA UNTUK MENJAGA HARMONI KEHIDUPAN DALAM PERSPEKTIF ANTROPOEKOLOGI	FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
57	TEGUH SUPRIYANTO DAN SUCIPTO HADI PURNOMO	POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
58	NOVI SITI KUSSUJI INDRASTUTI	WACANA ANTIKORUPSI DALAM PUISI INDONESIA MODERN: KAJIAN SOSIO- PRAGMATIK	UNIVERSITAS GAJAH MADA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
59	NUR FITRI YANUAR MISILU	PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (KAJIAN DEKONSTRUKSI JACQUES DERRIDA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	RUANG REKTORAT 2.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	ROMADON, M.Pd.
60	RESTI NURFAIDAH	MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: LES MASQUE	BALAI BAHASA JAWA BARAT		
61	RICKY APTIFIVE MANIK	HASRAT MENJADI DAN MEMILIKI NANO RIANTIARNO NANO RIANTIARNO'S NARSISISTIC AND ANACLITIC DESIRE	KANTOR BAHASA JAMBI		
62	RIDZKY FIRMANSYAH FAHMI DAN SYIHABUDDIN	PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
63	RIRIH RUBUS SETYANINGRUM	PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL	UNIVERSITAS TIDAR	RUANG REKTORAT 2.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
64	ROSI GASANTI	ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KO- TEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL CINGCOWONGDI KABUPATENKUNINGAN JAWA BARAT	STKIP YASIKA MAJALENGKA		
65	ROSIDA TIURMA MANURUNG DAN TRISNOWATI TANTO	KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA	UK MARANATHA BANDUNG		



NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
66	ROZALI JAUHARI ALFANANI	CERITA RAKYAT SASAK <i>DOYAN NEDA</i> DAN POTENSINYA SEBAGAI MATERI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI LOMBOK: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA	UNIVERSITAS MATARAM	RUANG REKTORAT 2.6/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	Dra. TIEN ROSTINI, M.Pd.
67	SANCE A. LAMUSU	REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
68	SITI MARYAM	<i>WASIAT RENUNGAN MASA</i> : REPRESENTASI DAKWAH ERA DIGITAL DALAM SASTRA HIJAU TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID	LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT		
69	SRI MULYANI	GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA	UNIVERSITAS SANATA DHARMA		
70	SUMARSIH	CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SERAT CANDRAWARNA	UNIVERSITAS GAJAH MADA	RUANG REKTORAT 2.6/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	BUDI UTOMO, S.S.,M.Pd.
71	SUMIMAN UDU	TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI	FKIP UNIVERSITAS HALU OLEO		
72	SURISMA ZEES	PERBANDINGAN KEBIASAAN MASYARAKAT BATAK DALAM NOVEL AZAB DAN SENGSARA KARYA MERARI SIREGAR DAN MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM SENGSARA MEMBAWA NIKMAT KARYA TULIS SUTAN SATI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
73	WIKAN SATRIATI	PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS	UNIVERSITAS INDONESIA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
74	SUSENO	MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMIC POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	RUANG REKTORAT 2.7/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	PRIMA HARIYANTO, S.Hum.
75	TIYA ANTONI, BURHAN SIDDIK	KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA PENEMBAK MISTERIUS	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
76	VEDIA, ACENG RAHMAT, DAN IZZAH	DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA	SMA N 5 KOTA TANGERANG, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, UNIVERSITAS SRIWIJAYA		
77	WIASTININGSIH	PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL YUKIGUNI KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA.	UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES, TOKYO		
78	ZULIYANTI	OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		

**JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING**  
**PADA KEGIATAN KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII TAHUN 2018**

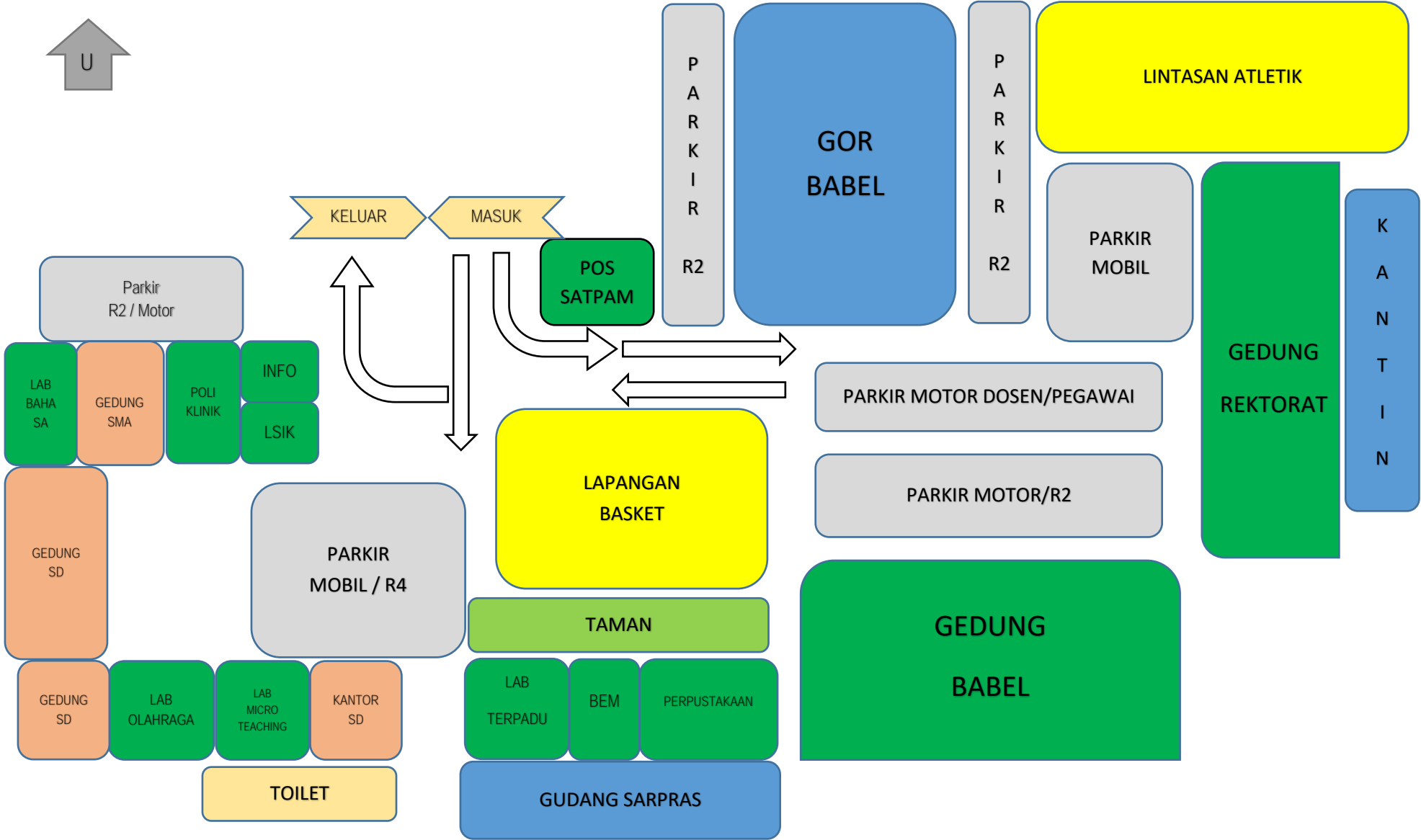
**Hari/ Tanggal** : Jumat/ 21 September 2018  
**Lokasi** : STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung  
**Kelas** : Berbahasa Inggris

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
1	JEANYFER	GENDER STEREOTYPES IN BROTHER GRIMM'S LITTLE RED RIDING HOOD: A STRUCTURAL SEMIOTICS ANALYSIS	MARANATHA CHRISTIAN UNIVERSITY	BABEL 1.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	RINDU HANDAYANI, M.Pd.
2	MARIA VINCENTIA EKAMULATSIH	STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY & EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE	SANATA DHARMA UNIVERSITY		
3	ZAKRIDATUL AGUSMANIARRANE, WAODE ADE SARASMITA UKE, DAN NUZUL HIJRAH SAFITRI	BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN'S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD	UNIVERSITAS HALU OLEO		
4	NURIADI	HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS	UNIVERSITY OF MATARAM	BABEL 1.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
5	SARLEOKI NANCY UMKEKETONY	ESTHETIC VALUE PAPANTUNGINSANGIHESUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY INMANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA		
6	SRI ASTUTI DAN YOSEPH YAPI TAUM	COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE	STKIP PERSADA KHATULISTIWA		

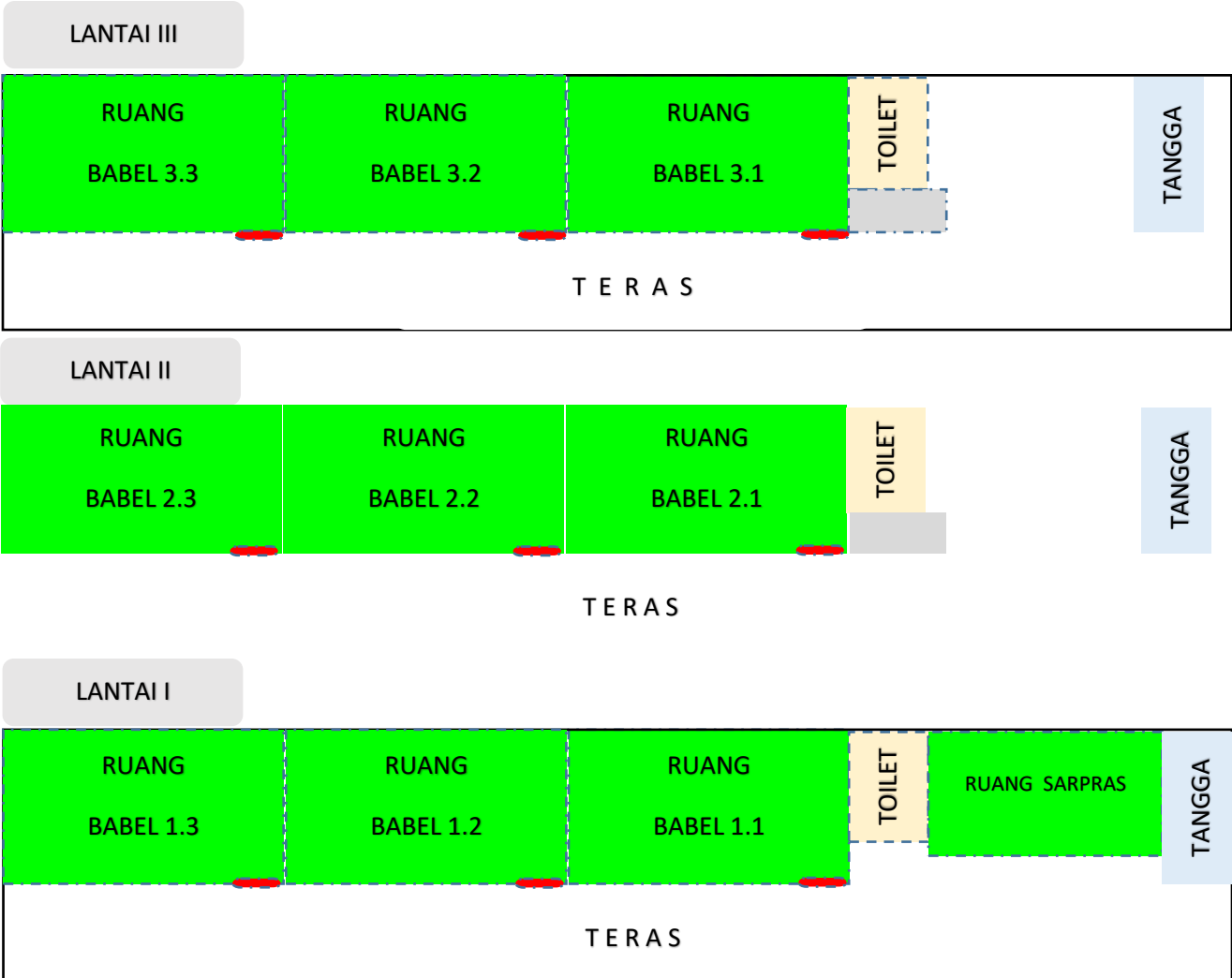
NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
7	YEYEN YUSNIAR, NOVI SANTI, DAN TRISKA PURNAMALIA	TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL	UNIVERSITAS ISLAM OKI	BABEL 1.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	DWI INDRA A., M.Pd.
8	TRISNOWATI TANTO DAN ROSIDA TIURMA MANURUNG	STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S CINDERELLA	MARANATHA CHRISTIAN UNIBERSITY		
9	WEDHOWERTI	FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY	UNIVERSITAS SANATA DHARMA		
10	PUTRA PRATAMA	Emotional Violence Caused by the Effect of Parents' Role in Cultural Hegemony of Social Control on Children in Lia Shine's Terpaksa Menikah: A Case Study	UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG		
11	PRATIWI AMELIA	CORPUS LINGUISTICS AND THE IMPLICATIONS OF ENGLISH LANGUAGE TEACHING IN THE 21st CENTURY	STKIP MUHAMMADIYA H BANGKA BELITUNG		

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
12	MOHD. HARUN, DKK	ANALYSIS OF MORAL MESSAGE BASED ON SOCIAL STRATIFICATION OF THE CHARACTERS IN ARAFAT NUR'S NOVELS	FKIP UNSIYAH	BABEL 1.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	IFUL R. MEGA, M.Pd.
13	MURSALIM	LEARNING SHORT STORY WRITING THROUGH COPYING, PROCESSING, AND DEVELOPING (3M STRATEGY) FOR THE ELEVENTH GRADERS OF SENIOR HIGH SCHOOL	UNIVERSITAS MULAWARMAN		
14	SELLY SEPTI ANDINI, RITA INDERAWATI, & FIFTINOVA	MAKING USE OF LITERARY WORKS BY DRAMATIZING POETRY TO IMPROVE SPEAKING ACHIEVEMENT	UNIVERSITAS SRIWIJAYA		
15	WIYATMI	NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30 <sup>th</sup> SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF MANJALI AND CAKRABIRAWA BY AYU UTAMI	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	REKTORAT 2.7/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	DODY SUGIARTO, M.Pd.
16	GABRIEL FAJAR SA	OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY	UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA		
17	I GUSTIAYU AGUNG MAS TRIADNYANI	MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA'S POEMS	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		

DENAH LOKASI



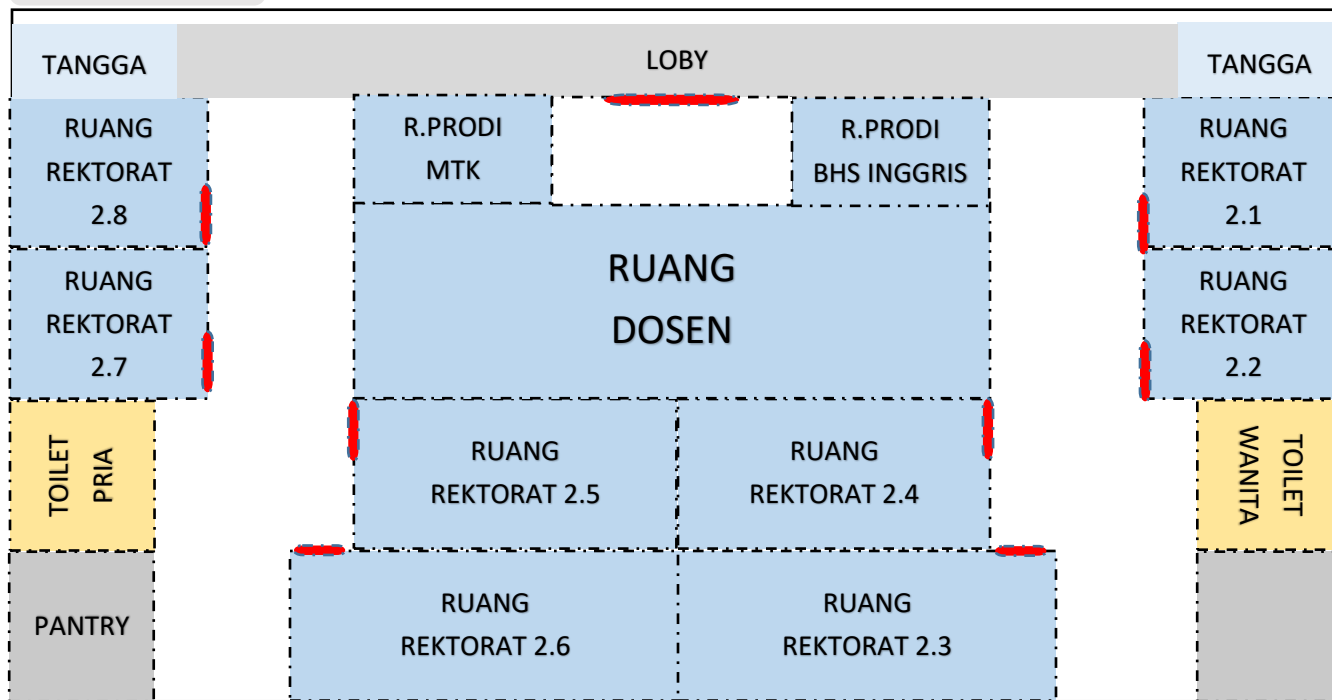
DENAH PLAN GEDUNG BABEL



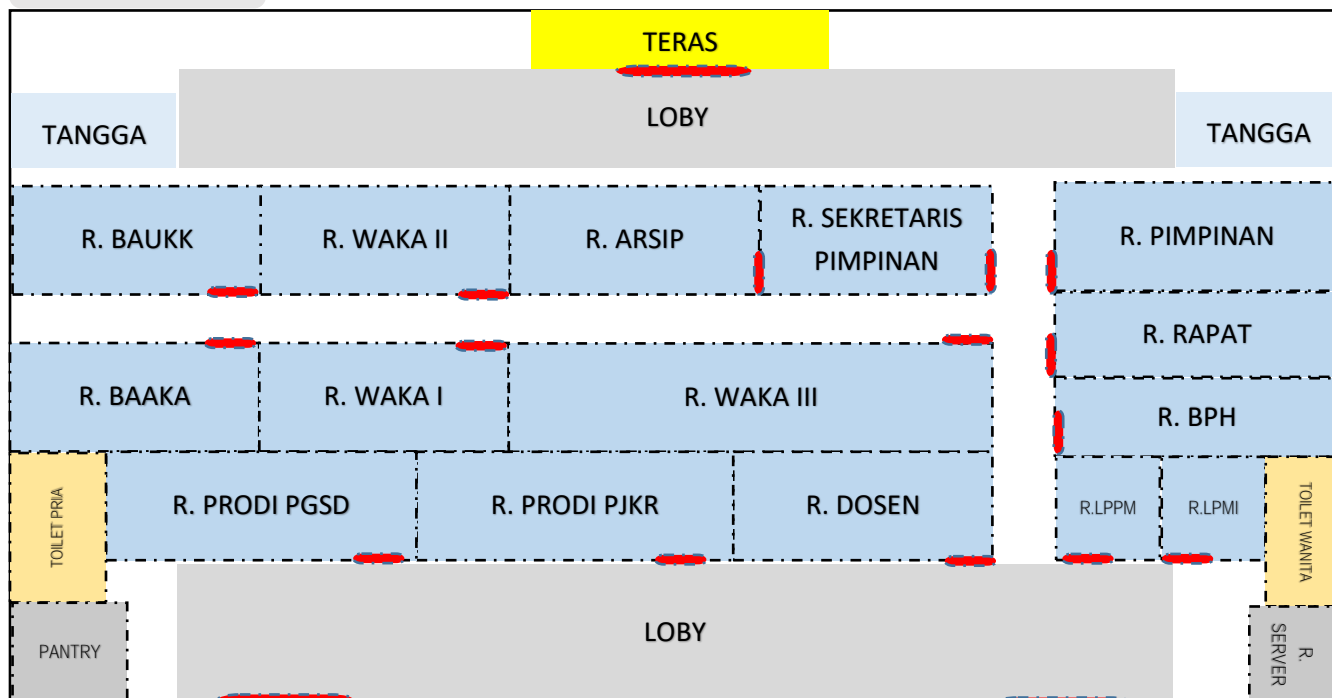
DENAH PLAN REKTORAT



**LANTAI II (DUA)**



**LANTAI I (SATU)**





## DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN KETUA HISKI KOMISARIAT BANGKA BELITUNG</b>	iv
<b>PENGANTAR KETUA PANITIA</b>	v
<b>SEKAPUR SIRIH</b>	vi
<b>JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING</b>	
<b>DENAH RUANG PARALEL</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b><i>HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S</i></b>	1
<b>SEBUAH BENTUK EKTRANISASI DONGENG <i>HANSEL AND GRETEL</i></b>	
<i>Adita Widara Putra</i>	
<b>KECERDASAN EKOLOGIS LEGENDA ENDANG RARA TOMPE YANG DITRANSFORMASI DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN</b>	24
<i>Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo</i>	
<b>NILAI KARAKTER DALAM SYIIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH</b>	34
<i>Agus Nuryatin dan Muhamad Burhanudin</i>	
<b>MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN</b>	56
<i>Ahmad Bahtiar</i>	
<b>SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER</b>	72
<i>Ali Imron Al-Ma'ruf</i>	
<b>SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK</b>	90
<i>Aryana Nurul Qarimah dan Dyani Prades Pratiwi</i>	
<b>SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL <i>DI KAKI BUKIT CIBALAK</i> KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK</b>	101
<i>Buyung Ade Saputra</i>	

<b>SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA</b> <i>Cahyaningrum Dewojati</i>	119
<b>HUBUNGAN PENGETAHUAN STRUKTUR CERITA PENDEK DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK</b> (Penelitian Korelasional di Kelas XI SMA Labschool Jakarta) <i>Chairunnisa</i>	146
<b>MENINGKONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAIS</b> <i>Clara Evi Citraningtyas, Hananto, Paulus Heru Kurniawan</i>	163
<b>NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYATI DARAMATASIA</b> <i>Dafirah</i>	173
<b>KONTRIBUSI <i>TEMBANG DOLANAN</i> BAGI PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK</b> <i>Daru Winarti</i>	183
<b>MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN; SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN</b> <i>Dwi Oktarina</i>	202
<b>SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN <i>CULTURAL</i>)</b> <i>Elkartina S dan Ratmiati</i>	217
<b>PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO</b> <i>Ellyana Hinta</i>	230
<b>PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI</b> <i>Esti Ismawati &amp; Wisnu Nugroho Aji</i>	242

<b>PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SAstra INDONESIA</b>	255
<i>Fatmah AR. Umar</i>	
<b>PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA WHASYIM</b>	271
<i>Fitri Merawati</i>	
<b>OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY</b>	285
<i>Gabriel Fajar SA</i>	
<b>MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASAYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG</b>	299
<i>Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah</i>	
<b>ANALYSIS OF LOCAL WISDOM IN CHILDREN'S STORY AS AN EFFORT TO INTRODUCE INDONESIAN CULTURE TO THE INTERNATIONAL WORLD</b>	310
<i>Hera Wahdah Humaira</i>	
<b>PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (Kajian Antropologi Sastra)</b>	329
<i>Herman Didipu</i>	
<b>UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK</b>	341
<i>Herson Kadir</i>	
<b>ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL “SYI’IR SUROBOYOAN” KHMOENTOWI</b>	354
<i>Heru Subrata</i>	
<b>MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA’S POEMS</b>	366
<i>I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani</i>	
<b>KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN</b>	378
<i>I Ketut Jirnaya</i>	

<b>THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN</b>	389
<i>I Ketut Sudewa</i>	
<b>BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA</b>	406
<i>I Made Suyasa</i>	
<b>PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING</b>	423
<i>Isah Cahyani dan Ratmi</i>	
<b>MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUA KARYA DZIKRI EL HAN</b>	433
<i>Jafar Lantowa dan Zilfa A. Bagtayan</i>	
<b>PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM</b>	443
<i>Juanda</i>	
<b>HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS KARESIDENAN PATI</b>	470
<i>Kustri Sumiyardana</i>	
<b>CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS</b>	488
<i>Lina Meilinawati Rahayu</i>	
<b>PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT</b>	506
<i>Lutfi Saksono</i>	
<b>KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM</b>	520
<i>Mareta Dwi Artika</i>	

<b>LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI</b>	548
<i>Maria Matildis Banda</i>	
<b>STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY &amp; EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE</b>	572
<i>Maria Vincentia Eka Mulatsih</i>	
<b>TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO</b>	583
<i>Maria Yulita C. Age</i>	
<b>BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMU<sub>2</sub> UNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNY<sub>2</sub></b>	602
<i>Meina Febriani</i>	
<b>SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR</b>	617
<i>Mina Elfira</i>	
<b>KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ</b>	633
<i>Misra Nofrita dan M.Hendri</i>	
<b>FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO</b>	642
<i>Moh. Karmin Baruadi dan Sunarty Eraku</i>	
<b>UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN "KANCIL DAN BUAYA" KARYA SYRLI MARTIN (Kajian Sastra Anak Melalui Semiotika Roland Barthes)</b>	656
<i>Mohammad Iqbal Olli dan Jafar Lantowa</i>	
<b>KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD</b>	681
<i>Mukh Doyin</i>	
<b>REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI</b>	699
<i>Muliadi dan Kasma F.Amin</i>	

<b>PEMBELAJARAN MENULIS FIKSI CERPEN MELALUI STRATEGI MENIRU, MENGOLAH, MENGEMBANGKAN (3M) PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS</b> <i>Mursalim</i>	716
<b>PEMAKAIAN UNGGAH-UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG</b> <i>Nanik Herawati</i>	729
<b>MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK</b> <i>Ninawati Syahrul</i>	740
<b>SASTRA PESISIR DAN AGRARIS OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA</b> <i>Novi Anoegrajekti dan Sudartomo Macaryus</i>	760
<b>PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL <i>GADIS PANTAI</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida)</b> <i>Nur Fitri Yanuar Misilu</i>	773
<b>HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS</b> <i>Nuriadi</i>	790
<b>THE IMPLEMENTATION OF CORPUS LINGUISTICS IN 21<sup>st</sup> CENTURY</b> <i>Pratiwi Amelia</i>	802
<b>MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: <i>LES MASQUES</i></b> <i>Resti Nurfaidah</i>	814
<b>PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT</b> <i>Ridzky Firmansyah Fahmi dan Syihabuddin</i>	831

<b>PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL</b>	846
<i>Ririh Rubus Setyaningrum</i>	
<b>ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KO-TEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL CINGCOWONG DI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT</b>	856
<i>Rosi Gasanti</i>	
<b>KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA</b>	879
<i>Rosida Tiurma Manurung dan Trisnowati Tanto</i>	
<b>REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE</b>	892
<i>Sance A. Lamusu</i>	
<b>ESTHETIC VALUE PAPANTUNG IN SANGIHE SUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY IN MANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE</b>	913
<i>Sarleoki Nancy Umkeketony</i>	
<b>HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU</b>	921
<i>Siti Gomo Attas</i>	
<b>COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE</b>	936
<i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	
<b>GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA</b>	961
<i>Sri Mulyani</i>	
<b>DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL</b>	973
<i>Sugiarti</i>	

<b>CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SĒRAT CANDRAWARNA</b> <i>Sumarsih</i>	988
<b>TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI</b> <i>Sumiman Udu</i>	1008
<b>MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMİK POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI</b> <i>Suseno</i>	1026
<b>POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN</b> <i>Teguh Supriyanto dan Sucipto Hadi Purnomo</i>	1038
<b>KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA <i>PENEMBAK MISTERIUS</i> KARYA RADHAR PANCA DAHANA</b> <i>Tiya Antoni dan Burhan Sidik</i>	1054
<b>STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S <i>CINDERELLA</i></b> <i>Trisnowati Tanto dan Rosida Tiurma Manurung</i>	1068
<b>DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA</b> <i>Vedia, Aceng Rahmat, dan Izzah</i>	1078
<b>FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY</b> <i>Wedhowerti</i>	1101
<b>PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL <i>YUKIGUNI</i> KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA</b> <i>Wiastiningsih</i>	1110



<b>PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS</b>	1136
<i>Wikan Satriati</i>	
<b>NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30<sup>TH</sup> SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF <i>MANJALI AND CAKRABIRAWA</i> BY AYU UTAMI</b>	1149
<i>Wiyatmi</i>	
<b>TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL</b>	1169
<i>Yeyen Yusniar, Novi Santi, dan Triska Purnamalia</i>	
<b>MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA</b>	1179
<i>Yulianeta</i>	
<b>MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI “GURINDAM 12” DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI</b>	1193
<i>Yundi Fitrah</i>	
<b>BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN’S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD</b>	1204
<i>Zakridatul Agusmaniar Rane, Waode Ade Sarasmita Uke, dan Nuzul Hijrah Safitri</i>	
<b>OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS</b>	1214
<i>Zuliyanti</i>	

## KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA

*Rosida Tiurma Manurung dan Trisnowati Tanto*

*Dosen Tetap UK Maranatha Bandung*

*rosidatm@gmail.com*

### ABSTRAK

Indonesia adalah masyarakat yang multietnis, multi-agama, atau multikultural sehingga diperlukan upaya agar keberagaman benar-benar dapat menumbuhkan kebanggaan dan cinta bangsa dan negara karena bangsa kita memiliki kekayaan dan keunikan budaya yang sangat luar biasa. Keragaman juga bisa menjadi alat untuk menciptakan manusia dengan karakter kebangsaan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat derasnya arus globalisasi dan budaya luar yang telah melenggang ke wilayah kita. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk memperkuat rasa nasionalisme. Salah satunya adalah dengan mengajarkan karakter nasional. Karakter kebangsaan yang hebat dapat secara dinamis digunakan untuk mengatasi ancaman, hambatan, atau tantangan yang datang dari luar yang dapat mengancam kelangsungan hidup dan integritas bangsa. Untuk membangunkan manusia dengan karakter nasional dalam masyarakat multikultural, diperlukan revitalisasi pendidikan yang diarahkan pada perspektif multikultural. Pendidikan dapat digunakan untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter baik dan berkarakter nasional yang kuat. Pengajaran bahasa dapat digunakan sebagai motor untuk menerapkan pendidikan keragaman sebagai modalitas budaya, yaitu pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk menghargai keragaman atau pluralitas, demokrasi, humanisme, dan mengembangkan karakter nasional. Pengajaran bahasa perlu direvitalisasi agar mampu membuat siswa mampu menegakkan moralitas, disiplin, keadilan, kesetaraan, kesadaran sosial, integritas, tanggung jawab, dan cinta untuk tanah air dalam perilaku sehari-hari. Guru juga dianggap memiliki kekuatan untuk mengubah dan merevitalisasi pengajaran bahasa konvensional ke dalam pengajaran bahasa yang mencirikan kebangsaan dan desain keragaman sebagai modalitas budaya.

**Kata kunci:** peran guru, karakter nasional, keragaman sebagai modalitas budaya

### ABSTRACT

*It is a fact that Indonesian society is multiethnic, multi-religion, or multicultural. Therefore, an effort is needed so that diversity can actually foster a sense of pride*

*and love to the nation and state because our nation has a wealth and uniqueness of culture is very extraordinary and diversity can also be a tool to create human beings who have national character. This becomes very important given the swift flow of globalization and the outside culture has strolled into our territory. Thus, an effort is needed to reinforce a sense of nationalism. One of them is by teaching the language of national character. Great nationality characters can be dynamically used to overcome threats, obstacles, or challenges that come from outside that can threaten the nation's survival and integrity. To awaken human beings with national character in a multicultural society, revitalization of education directed towards a multicultural perspective is needed. Education can be used to lead learners into human beings who have good character and strong national character. Language teaching can be used as a motor to implement diversity education as a cultural modality, ie education that has a vision and mission to appreciate diversity or plurality, democracy, humanism, and develop national character. Language teaching needs to be revitalized in order to be able to make students able to uphold morality, discipline, justice, equality, social awareness, integrity, responsibility, and love for the homeland in everyday behavior. Teachers are also considered to have the power to transform and revitalize the teaching of conventional language into language teaching that characterizes nationality and diversity design as a cultural modality.*

*Keywords: teacher's role, national character, diversity as a cultural modality*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan nilai budaya yang beragam. Pada kenyataannya, arus globalisasi telah membawa dampak terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Globalisasi merupakan suatu fenomena yang berkembang cepat. Globalisasi membuat masyarakat bergerak terus dalam proses pengglobalan. Globalisasi sudah menyentuh hampir semua aspek kehidupan. Hal tersebut terjadi karena adanya kemudahan mengakses komunikasi, informasi, dan teknologi negara-negara maju. Globalisasi telah menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang mesti dijawab dan dipecahkan. Akan tetapi, kita dapat memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Globalisasi berlangsung di semua bidang, seperti ideologi politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, serta sosial budaya. Dampak globalisasi di bidang sosial budaya sudah terasa. Kebudayaan modern dan global sudah merasuk ke dalam jiwa bangsa Indonesia. Nilai-nilai budaya lokal seperti nilai-nilai yang menyangkut etika, estetika, moral, agama, sosial, dan cara pandang diri sudah mulai terkikis, memudar, bahkan boleh jadi sudah sulit terlacak.

Jati diri bangsa atau identitas bangsa bisa meluntur karena derasnya arus globalisasi. Globalisasi telah membawa dampak negatif terhadap keutuhan dan ketahanan bangsa. Bangsa ini sudah mulai berpaling dan berkiblat kepada budaya luar. Bagaimana kelokalan kita dapat dipertahankan dan tetap eksis jika kita sendiri tidak menerapkan dan menjiwai nilai-nilai kebinekaan. Jika nilai-nilai kelokalan telah hilang, bagaimana identitas bangsa dapat dipertahankan?

Dengan demikian, diperlukan suatu upaya untuk memperkuat nilai-nilai kebinekaan yang positif sebagai modalitas untuk memperkuat karakter bangsa. Modalitas kebinekaan sangat diperlukan untuk mengatasi ancaman, kendala, atau tantangan yang datang dari luar yang dapat mengancam kelangsungan hidup dan eksistensi produk kebinekaan. Upaya untuk mempertahankan dan memperkuat jati diri bangsa, salah satunya, ialah melalui sastra. Sastra Indonesia banyak mengandung nilai-nilai kebinekaan. Warna lokal yang bersifat dan mengusung kedaerahan yang tentu saja mencerminkan keindonesiaan. Sastra Indonesia

banyak mencerminkan suasana dan lokasi, falsafah, etnis, kekhasan, keunikan, atmosfer, keindahan, serta keberagaman Nusantara. Sastra lokal mengungkapkan modalitas kebinekaan yang mengusung kekayaan berbagai etnis dan menonjolkan khazanah kedaerahan yang tentu saja merupakan warna lokal yang termasuk identitas bangsa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebinekaan sebagai Modalitas Budaya**

Struktur sosial di Indonesia ditandai oleh dua cirinya yang bersifat unik. Pluralitas masyarakat Indonesia bersifat bineka yang dapat terintegrasi secara nasional sehingga menunjang terciptanya kebinekaan sebagai modalitas budaya yang tangguh. Kondisi kebinekaan yang terdiri atas berbagai lapisan sosial membawa perbedaan perilaku kebudayaan seperti bahasa yang digunakan, kebiasaan berpakaian, kebiasaan konsumsi makanan, dan sebagainya. Kebinekaan diimplementasikan dalam Kebudayaan Nasional Indonesia yang dibangun atas keberagaman untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta sebagai karakter dan identitas ke-Indonesia-an kita. Apa yang disebutkan kebudayaan bangsa dalam penjelasan UUD NRI 1945 dirumuskan sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Puncak-puncak kebudayaan tersebut artinya adalah kebudayaan yang diterima dan dijunjung tinggi oleh sebagian besar suku-suku bangsa di Indonesia dan memiliki persebaran di sebagian besar wilayah Indonesia yang diakomodasikan dalam konsep kebinekaan. Akar budaya Indonesia berupa kebinekaan yang meliputi semangat gotong royong, semangat menghormati, menghargai pemimpin, serta semangat musyawarah adalah akar budaya yang telah ada dan tumbuh sebagai jati diri bangsa yang harus terus dikembangkan untuk memperkuat dan memperkukuh sendi-sendi karakter kebangsaan. Dengan semangat persatuan dan kesatuan, kebinekaan itu harus diakui sebagai realitas yang harus dijunjung tinggi keberadaannya, tetapi pada saat yang sama kebinekaan tersebut harus dapat dipahami sebagai sumber kekuatan sebuah bangsa. Pada sisi lain, kebinekaan

dapat menjadi modal untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi dan berkualitas bagi kehidupan kita untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

### **Peran Guru dalam Pengajaran Kebinekaan**

Dalam falsafah Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna ‘digugu dan ditiru’, artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru adalah ‘seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar’. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Dapat dikatakan bahwa definisi guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Ki Hadjar Dewantara menggunakan “Sistem Among” sebagai perwujudan konsepsi beliau dalam menempatkan peserta didik sebagai sentral proses pendidikan. Dalam sistem among, guru ditempatkan sebagai pemimpin dalam proses pendidikan sehingga diwajibkan bersikap *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, dan Tutwuri handayani*.

Dengan demikian, sistem pendidikan yang dikemukakan Ki Hadjar Dewantara di atas merupakan warisan luhur yang patut diimplementasikan dalam perwujudan masyarakat yang berkarakter. Jika guru sadar bahwa keteladanan adalah upaya nyata dalam membentuk anak bangsa yang berkarakter, guru tentu akan terus mengedepankan keteladanan dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Dengan peranan guru seperti demikian, konsep kebinekaan yang mengusung karakter religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, cinta damai, kepedulian sosial, dan karakter lain tentu dapat dipertahankan dan semakin diperkukuh. Begitu pula, guru harus sadar bahwa berkembangnya karakter peserta didik memerlukan dorongan dan arahan dari guru sebagai pendidik dan motivator yang paling sentral.

Untuk tercapainya tujuan pokok pendidikan hendaklah guru tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, tetapi juga berorientasi pada konsep kebinekaan yaitu bagaimana seorang peserta didik bisa belajar dari lingkungan yang beragam, dari pengalaman dan kehebatan budaya lain, dari kekayaan alam dan budaya Nusantara sehingga dengan pemantapan adanya tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan khususnya

dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan guru dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan diharapkan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan para peserta didiknya sehingga harapan tercapainya tujuan pendidikan bisa dengan mudah terwujud.

### **Modalitas Kebinekaan dalam Sastra**

#### **Nilai Positif dalam Sastra**

Sastra mampu mengukuhkan nilai-nilai lokal yang positif dalam pikiran dan perasaan bangsa Indonesia. Sastra mampu menjadi alat penapis atau penyaring pengaruh dari luar. Dengan sastra, kita bisa menjadi manusia yang kreatif, berwawasan, futuristik, dan berkualitas jika kita dapat menangkap nilai-nilai positif dalam sastra. Menurut Djojonegoro (1984:425), selain mampu memberikan nilai-nilai positif, sastra juga dapat membantu mengembangkan sikap positif terhadap perkembangan ipteks yang tidak dapat dibendung.

Zoelton (Ed.) (1984:79) mengatakan bahwa sastra, filsafat, dan agama dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusiawi, dan berbudaya. Adapun Santayana (1986:4) mengatakan bahwa sastra dapat menjadi pegangan hidup. Jelaslah, sastra dapat membentuk karakter dan kepribadian baik secara personal maupun sosial. Djojonegoro (1984:426) mengungkapkan bahwa sastra merupakan bagian yang sangat penting dan memegang peranan dalam peradaban bangsa apa pun dan di mana pun di dunia ini. Dapat ditegaskan bahwa selain dapat dijadikan alat untuk melestarikan nilai-nilai peradaban, sastra juga dapat dijadikan alat untuk menciptakan masyarakat modern yang memiliki rasa kebangsaan. Menurut Darma (1995:105) sastra yang baik senantiasa menyuguhkan ajakan kepada pembaca untuk menjunjung tinggi moral bahkan dapat dijadikan ajang pendidikan.

Dengan membaca karya sastra, kita dimungkinkan untuk mendapatkan masukan, dorongan, dan gugahan tentang manusia, masyarakat, dan kehidupan. Dengan membaca karya sastra, kita memperoleh banyak pengalaman, seperti pengalaman sosial, ideologi, spiritual, intelektual, atau pengalaman tentang alam semesta.

### **Citra Kebinekaan dan Lokalitas dalam Sastra**

Sastra merupakan karya yang dapat dijadikan alat untuk mempertahankan jati diri atau identitas bangsa karena dalam sastra Indonesia terkandung citra kebinekaan. Citra tersebut dapat dikonstruksi dan dibangun pengarang lewat karakter, penokohan, kekhasan latar dan tempat, juga situasi cerita dalam sastra itu. Karakteristik, nuansa, dan nafas kebinekaan dapat diembuskan dalam sastra. Dalam upaya menonjolkan identitas keindonesiaan, pengarang dalam sastra dapat juga menengahkan Indonesia yang bineka, Indonesia yang terdiri atas kesatuan berbagai etnis, dan Indonesia yang memiliki hibriditas dan pluralitas. Sastra juga dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan dan membangun sikap moral, mental, ideologi, kontruksi berpikir, konsep budaya, kemanusiaan, dan kepedulian sosial.

Sastra sangatlah tepat untuk mengangkat wajah dan warna lokal karena melalui sastra dapat disampaikan nilai-nilai sosial yang terjadi di daerah. Sastra pun memiliki kemampuan untuk meramu nilai-nilai lokalitas yang membuat para pembaca memiliki kearifan dan melahirkan sikap positif dalam memaknai nilai lokal yang merupakan identitas bangsa yang bineka. Imajinasi pengarang dalam karya sastra dapat menyuarakan isu kebinekaan, pengelolaan lingkungan hidup, dan membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara. Melalui sastra, warna kebinekaan Indonesia dapat semakin dicerahkan dan dinyalakan. Berikut ini beberapa karya sastra yang mengandung nilai lokal.

#### Nilai Kebinekaan dalam Sastra

No.	Karya Sastra	Pengarang	Nilai-Nilai Positif	Modalitas Kebinekaan
1.	<i>Serat Rama</i>	Yasadipura I.	mengajarkan sifat dermawan, penuh kasih sayang, pandai menyesuaikan diri, bijaksana, teliti, berani, tahan godaan, tidak mengeluh, dan cinta damai	Budaya Hindu
2.	<i>Kemarau</i>	A.A. Navis	ajaran tentang antusiasme menolong gurunya,	Budaya Islam



No.	Karya Sastra	Pengarang	Nilai-Nilai Positif	Modalitas Kebinekaan
			berutang budi, menghormati guru, dan bersikap sopan kepada guru	
3.	<i>Berita dari Pinggiran</i>	Toha Mohtar	ajaran untuk patuh dan mendengarkan nasihat guru	Budaya Islam
4.	<i>Robohnya Surau Kami</i>	A.A. Navis	mengemukakan latar dan kekayaan budaya Minangkabau	Budaya Islam dan Budaya Minangkabau
5.	<i>Orang-Orang Blanti</i>	Wisran Hadi	mengemukakan budaya dan kultur Minangkabau	Budaya Minangkabau
6.	<i>Para Priyayi</i>	Umar Kayam	mengungkapkan nuansa dan ideologi Jawa	Budaya Jawa
7.	<i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>	Ahmad Tohari	memoles dengan lokalitas Jawa yang kental	Budaya Jawa
8.	<i>Gadis Pantai</i>	Pramoedya Ananta Toer	perbandingan budaya priyayi dan budaya kampung nelayan; budaya priyayi dikritik sebagai budaya yang ganjil, kaku, dan mengekang	Budaya Jawa
9.	<i>Pengakuan Pariyem: Dunia Batin Seorang Wanita Jawa</i>	Linus Suryadi A.G.	dunia Jawa menjadi semakin unik, pluralistas moralitas, mitologi Jawa, dan derajat manusia	Budaya Jawa
10.	<i>Antologi Puisi</i>	D. Zawawi Imron	mengungkapkan kultur Madura	Budaya Madura
11.	<i>Upacara</i>	Korrie Layun Rampan	mengetengahkan eksistensi suku Dayak	Budaya Dayak
12.	<i>Bila Malam Bertambah Malam</i>	Putu Wijaya	mengungkapkan eksotisme budaya Bali yang kaya raya	Budaya Bali
13.	<i>Bunga Roos dari Cikembang</i>	Kwee Tek Hoay	mengisahkan hubungan antara etnis Tionghoa (yang pada waktu itu	Budaya Tionghoa

No.	Karya Sastra	Pengarang	Nilai-Nilai Positif	Modalitas Kebinekaan
			derajatnya setingkat lebih tinggi) dengan pribumi yang menjadi budak para Tionghoa; cerita ini relatif bersifat heterogen	
14.	<i>Dim Sum Terakhir</i>	Clara Ng.	mengungkapkan kehidupan permukiman etnis Tionghoa di Jakarta	Budaya Tionghoa
15.	<i>Tetralogi Laskar Pelangi</i>	Andrea Hirata	sarat dengan kata-kata yang penuh kearifan, natural, dan konteks yang positif	Budaya Bangka/Belitung
16.	<i>Azab dan Sengsara</i>	Merari Siregar	penggambaran hubungan manusia dalam kehidupan bermasyarakat sangat jelas; hubungan sosial tersebut meliputi sikap tolong-menolong, saling menghargai dan menghormati sesama manusia, serta peraturan-peraturan adat dalam pernikahan	Budaya Batak
17.	<i>Raumanen</i>	Marianne Katoppo	memaparkan falsafah budaya Batak dan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan dalam budaya Batak	Budaya Batak
18.	<b>Trilogi Pajajaran Senja Jatuh di Pajajaran:</b> <i>Kunanti di Gerbang Pakuan</i>	<b>Aan Merdeka Permana</b>	mengungkapkan kejujuran seorang pejabat negeri di Pakuan yang tidak disukai oleh pejabat korup	Budaya Sunda
19.	<i>Galila</i>	Jessica Huawe	menghadirkan sosok Galila anak desa yang bermimpi menjadi penyanyi dan bintang	Budaya Ambon

No.	Karya Sastra	Pengarang	Nilai-Nilai Positif	Modalitas Kebinekaan
			besar serta persoalan bibit, bobot, dan bebet jodoh/pasangan hidup	
20.	<i>Lontara Rindu</i>	Gengge Mappangewa	menyuguhkan kisah rindu yang diawali dengan pengenalan budaya Bugis yang sarat dengan adat istiadat dan kepercayaan	Budaya Bugis
21.	<i>Eksekusi Menjelang Subuh</i>	Asdar Muis	penugasan pemuda Ternate ke Donggala, Sulawesi Tengah yang berat menerima tugas tersebut, tetapi sebagai prajurit sejati, perasaan tersebut harus dilawannya	Budaya Ternate dan Makasar

Sudah tentu dalam sastra lama pun banyak terkandung nilai-nilai lokal yang luhur, positif, dan arif, seperti dalam hikayat, mitos, ungkapan, peribahasa, pantun, dan sebagainya.

### **Upaya Pemerkukuan Identitas dan Karakter Bangsa**

Upaya untuk memperkukuh identitas dan ketahanan bangsa sebaiknya dilakukan sedini mungkin, yaitu sejak masih anak-anak. Anak-anak sudah harus disuguhi bacaan sastra yang mengandung plot dan karakter yang positif, menampilkan keragaman nilai budaya, dan disertai dengan ilustrasi yang menarik dan menawan tentang khazanah kebinekaan yang bercirikan Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, guru harus jeli memilih bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai tradisi dan kebinekaan. Dalam proses pembelajaran sastra, guru mesti menggunakan metode pembelajaran sastra yang multikultural, melatih peserta didik untuk mengapresiasi nilai-nilai lokal yang mendidik, positif, dan luhur. Sudah tentu, dalam pemilihan karya sastra yang akan diapresiasi haruslah disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan psikologis peserta didik.

Pemerintah, dalam hal ini Depdiknas, harus berani memasukkan pembelajaran sastra multikultural dengan warna lokal dalam kurikulum

pendidikan dasar, menengah, atau bahkan pendidikan tinggi. Dengan demikian, pengajaran nilai lokal dalam sastra menjadi terwadahi.

Dari sisi guru sendiri, guru harus mau mengajarkan sastra di kelas. Jangan hanya mau mengajarkan bahasa saja. Mengajarkan sastra memang menuntut keahlian khusus. Guru pun harus merekonstruksi pola pikir mereka dalam perspektif multikultural.

Buku-buku sastra merupakan sumber pembelajaran sastra, tetapi yang tersimpan di perpustakaan sekolah masih sedikit dan terbatas. Oleh sebab itu, pemerintah dan masyarakat secara bahu-membahu diimbau untuk mengadakan program penggalangan dana untuk menambah koleksi buku sastra di perpustakaan-perpustakaan sekolah baik di kota besar maupun sekolah terpencil.

Masyarakat harus diberi penyuluhan dan pencerahan bahwa perbedaan itu indah, harus dihargai, dan diterima. Masyarakat Indonesia harus diajari dan diberi contoh mengenai sikap toleransi, setia kawan, tidak memaksakan kehendak, tidak main hakim sendiri, serta tidak memikirkan diri sendiri dan kelompoknya.

Departemen Informasi dan Komunikasi harus secara tegas memfilter tayangan-tayangan yang kurang mendidik, main hakim sendiri, sarat dengan tindakan kekerasan, memojokkan salah satu etnis, dan pornografi di televisi. Di samping itu, secara tegas situs-situs porno harus diblokir dan ditutup. Tayangan televisi dan berita di media cetak dapat disisipi dengan ajaran tentang toleransi, pengendalian diri, moralitas, kesantunan, dan nasionalisme dalam masyarakat.

Sastrawan diimbau untuk terus melahirkan karya-karya sastra yang mencerminkan kebinekaan dan lokalitas yang kental. Sastrawan sudah seharusnya mengangkat tema-tema yang menyoroti khazanah kekayaan budaya, kearifan lokal, moralitas, budi pekerti, agama, perbedaan kelas sosial, perbedaan etnis dan budaya, perbedaan gender, dan kecintaan terhadap bangsa. Sastrawan secara sadar atau tidak telah menjadi pemeran utama dalam upaya memperkuat identitas dan ketahanan bangsa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, hal-hal yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Sastra mampu mengukuhkan nilai-nilai kebinekaan yang positif dalam pikiran dan perasaan bangsa Indonesia.
2. Kebinekaan sebagai modalitas mampu menjadi alat penapis atau penyaring pengaruh dari luar.
3. Nilai budaya dalam kebinekaan merupakan bagian yang sangat penting dan memegang peranan dalam peradaban bangsa apa pun dan di mana pun di dunia ini.
4. Anak-anak sudah harus disugahi bacaan sastra yang mengandung plot dan karakter yang positif, menampilkan modalitas kebinekaan, dan disertai dengan ilustrasi yang menarik dan menawan tentang khazanah kebinekaan yang bercirikan Indonesia.
5. Guru harus jeli memilih bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai tradisi dan kebinekaan.
6. Depdikbud harus berani memasukkan pembelajaran sastra kebinekaan dengan warna lokal dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau bahkan pendidikan tinggi.
7. Masyarakat harus diberi penyuluhan dan pencerahan bahwa kebinekaan itu indah, harus dihargai, dan diterima.
8. Tayangan televisi dan berita di media cetak dapat disisipi dengan ajaran kebinekaan tentang toleransi, pengendalian diri, moralitas, kesantunan, dan nasionalisme dalam masyarakat.
9. Sastrawan diimbau untuk terus melahirkan karya-karya sastra yang mencerminkan kebinekaan sebagai modalitas budaya yang kental.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan. (1999). *Telaah Bahasa dan Sastra*. Depdiknas: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Cultural Studies. (2000). *Teori Sastra Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Jalasutra Egleton Terry.

Depdikbud. (2004). *Kamus Besar Bahasa Baku*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rudy, Rita Inderawati. (2008). *“Paradigma Baru Pengajaran Apresiasi Sastra Indonesia”* (Makalah). Jakarta: Pusat Bahasa.

Soewito, Hadi dan Irna H.N. (1985). *Soewardi Soerjaningrat dalam Pengasingan*. Jakarta: Balai Pustaka

Susilastri, Dian. (2009). *Sastra Indonesia Berwarna “Lokal”: Think Globally and Act Locally*. Balai Bahasa Surabaya: Pelantra.

## REPRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE

*Sance A. Lamusu*

*Universitas Negeri Gorontalo  
sancelamusu@yahoo.com*

### ABSTRAK

Sastra dapat mencerminkan masyarakatnya. Pada artikel ini diulas mengenai cerita rakyat *Lahilote* sebagai cermin masyarakat Gorontalo dengan menggunakan pendekatan sosiologis sastra. Dalam cerita *Lahilote* representasi masyarakat Gorontalo terdiri atas: (1) sistem pengelompokan sosial yang berdasarkan wilayah tempat tinggal dan hubungan darah; (2) sistem kekerabatan yang berdasarkan silsilah; dan (3) sistem stratifikasi sosial yang berdasarkan atas kekayaan dan kehormatan.

Kata kunci: representasi, cerita rakyat, Lahitole

### ABSTRACT

*Literature can reflect the community. This article discusses Lahilote folklore as a mirror of Gorontalo society using a sociological approach to literature. In Lahilote's story, the representation of the Gorontalo community consists of: (1) a social grouping system based on the area of residence and blood relations; (2) pedigree-based kinship system; and (3) a system of social stratification based on wealth and honor.*

*Keywords: representation, folklore, Lahitole*